
**PENGARUH PROFESIONALISME PENGELOLAAN ASET DESA DAN
OPTIMALISASI PERAN BUMDES TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN ASLI DESA ROSSOAN
KABUPATEN ENREKANG**

**THE INFLUENCE OF VILLAGE ASSET MANAGEMENT PROFESSIONALISM AND
OPTIMIZATION OF THE ROLE OF BUMDES ON INCREASING
ORIGINAL INCOME OF ROSSOAN VILLAGE
ENREKANG DISTRICT**

Yusran B¹, Gugun G.M², Nurwani³, Abdul Azis⁴, Imran R⁵

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Parepare
*Accounting Study Program, Faculty of Economics
Muhammadiyah University of Parepare*

ABSTRACT

Gugun Gunawan M, 2024,. research title "The Influence of Professionalism in Village Asset Management and Optimizing the Role of BUMDes on Increasing the Original Income of Rossoan Village, Enrekang Regency". Supervisor I Yusran Bachtiar, and Supervisor II Hj. Nurwani, Thesis in the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Parepare (UMPAR).

To find out the influence of professionalism in village asset management and optimizing the role of BUMDes on increasing the original income of Rossoan Village, Enrekang Regency, and to find out the influence of professionalism in village asset management and optimizing the role of BUMDes together on increasing the original income of Rossoan Village, Enrekang Regency. This research was conducted using a quantitative method approach involving 51 respondents. The analytical tool used was SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). The partial test results of this research show that professionalism in village asset management and optimizing the role of BUMDes have a significant influence on increasing the original income of Rossoan Village, Enrekang Regency. Meanwhile, the Simultaneous Test shows that Professionalism in Village Asset Management and Optimizing the Role of BUMDes together have a significant effect on Increasing the Original Income of Rossoan Village, Enrekang Regency

Keywords: Optimization; Professionalism; Asset; PADes; BUMDes

PENDAHULUAN

Arah pembangunan nasional sejak Tahun 2015 sesuai maksud dari Program "Nawacita" Presiden Republik Indonesia yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, dimana salah satunya yakni "Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa". Maksud dari program ini tidak lain menjadikan desa yang dulunya hanya menjadi objek kegiatan pembangunan selanjutnya diubah menjadi subjek atau pelaksana pembangunan (Hermina Bafa, 2021). Diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bersama berbagai kebijakan yang menyertainya, menurut Resty Ditha Handayani (2023) merupakan salah satu pilar diawalinya penegakan tentang otonomi desa sekaligus mempertegas bahwa Desa bertanggung jawab atas pengelolaan kebijakan politis dan anggaran, atau dengan kata lain diberikan kewenangan penuh untuk mengelola rumah tangganya termasuk anggaran. Pemerintahpun dalam aturan ini juga memberikan ruang bahwa sumber pendapatan dari Desa salah satunya diperoleh melalui Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD).

Kebijakan pemberian Dana Desa (DD) dimaksudkan untuk memberikan supporting terhadap kegiatan pembangunan di Desa, sementara kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) yang bersumber dari APBD Kabupaten sebagai bentuk dana penyertaan dimana ADD

peruntukannya menunjang operasional Tata Kelola Pemerintahan di Desa serta mendukung kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.

Serapan anggaran yang telah digelontorkan oleh pemerintah dalam rangka peningkatan kapasitas desa sejak Tahun 2015-2023 untuk Dana Desa (DD) telah mencapai Rp.531,91 Triliun sedangkan untuk Alokasi Dana Desa (ADD) tercatat mencapai Rp.68 Triliun yang diberikan pada 74.961 Desa diseluruh Indonesia. Adapun rincian penyaluran Dana Desa tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1 : Rincian Anggaran Dana Desa Secara Nasional, Propinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Enrekang Tahun 2015-2023

Tahun	Realisasi (Rp)					
	Nasional		Sulawesi Selatan		Kab. Enrekang	
	Jumlah Desa	Anggaran (Triliun)	Jumlah Desa	Anggaran (Miliar)	Jumlah Desa	Anggaran (Miliar)
2015	74.093	20,76	2.325	246,4	112	12.319.748.390
2016	74.754	46,68	2.325	1.425,6	112	69.882.849.000
2017	74.910	59,76	2.325	1.820,5	112	89.128.443.000
2018	74.910	59,86	2.325	1.992,5	112	97.508.525.000
2019	74.954	69,81	2.325	2.351,1	112	115.526.328.000
2020	74.954	71,12	2.325	2.681,0	112	117.160.948.000
2021	74.954	67,92	2.325	2.372,8	112	115.950.564.000
2022	74.961	68,00	2.325	2.117,1	112	98.840.451.000
2023	74.961	68,00	2.325	2.020,0	112	93.572.159.000
Jumlah		531.91		17.027,0		809,890,015,390

Sumber : Dirjen Keuangan dan Transfer Daerah Kementerian Keuangan Tahun 2023

Besaran dana tersebut tentunya telah menghasilkan berbagai output sesuai dengan petunjuk pengelolaan Dana Desa yang dikeluarkan oleh Kementerian Desa PDTT, dimana dari hasil pelaporan yang dilakukan oleh setiap Desa melalui Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa kepada Kementerian Keuangan, maka sampai pada Tanggal 19 Juni 2023, maka sarana dan prasarana yang dihasilkan oleh Dana Desa terdiri dari :

Tabel 2 : Output Hasil Pengelolaan Dana Desa Tahun 2015-2023

No	Jenis Kegiatan	Output	No	Jenis Kegiatan	Output
1	Jalan Desa	325,4 ribu km	10	PAUD	68.378 unit
2	Jembatan	1.791,6 ribu km	11	Sumur	86.581 unit
3	Pasar Desa	14.168 unit	12	Drainase	50,3 juta unit
4	BUM Desa	42.727 unit	13	Irigasi	573,1 ribu unit
5	Sarana Olahraga	31.981 unit	14	Embung Desa	6.427 unit
6	Sambungan Air Bersih	1.670,4 unit	15	Posyandu	43.657 unit
7	MCK	513.175 unit	16	BLT Desa 2,9 juta KPM	Rp.8,27 triliun
8	Polindes	25.713 unit	17	Pencegahan Stunting	Rp.4,40 triliun
9	Tambatan Perahu	8.860 unit	18	Ketahanan Pangan	Rp.5,07 triliun

Sumber : Dirjen Keuangan dan Transfer Daerah Kementerian Keuangan Tahun 2023

Berdasar pada output penggunaan Dana Desa beberapa diantaranya dapat memberikan imbas terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) seperti pengelolaan Pasar Desa, Sambungan Air Bersih, Tambatan Perahu, Embung Desa, Jalan Desa, Jembatan, Drainase, Irigasi dan Embung Desa. Kesemua output tersebut merupakan aset desa dan jika dikelola dengan baik maka secara umum dapat mendukung peningkatan Pendapatan Asli Desa baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 tentang pengelolaan aset desa

Firmansyah (2018) menyatakan bahwa Pengelolaan aset desa ialah bagian dari pengelolaan keuangan desa yang secara regulasi diatur tersendiri dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2016. Olehnya itu menurut R Ait Novatiani (2023) bahwa pengelolaan aset desa dimaksudkan agar fungsi desa dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekaligus dapat digunakan sebagai tambahan pendapatan desa, sebab pengelolaan aset desa merupakan tugas baru bagi pemerintah desa seiring bertambahnya jumlah aset yang dikelola oleh desa. Sehingga pengelolaan aset harus dikelola oleh sumber daya yang ahli dan kompeten di bidang mereka. Sehingga, mampu menanganinya secara profesional agar dapat menghasilkan sumber pendapatan bagi desa.

Pengelolaan Aset Desa yang dimaksudkan dalam hal ini menurut Resty Ditha Handayani (2023) adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh kepala desa dan aparaturnya, termasuk perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian aset desa dengan menggunakan potensi yang ada di desa tersebut untuk mendukung peningkatan kapasitas desa. Pandangan tersebut juga dikemukakan oleh Hajar Herliana (2021) bahwa Pengelolaan aset desa bukan sekedar administratif belaka, tetapi bagaimana meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan menciptakan nilai tambah sehingga aset dapat dikelola secara optimal. Aset Desa yang dimaksudkan dalam hal ini adalah Aset desa merupakan barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli, atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan lainnya yang sah.

Mengelola aset tentunya dibutuhkan sikap profesionalisme dari aparat agar nantinya aset desa tersebut memberikan nilai tambah terhadap pendapatan asli desa, sebab pengelolaan aset desa menurut Prilly Putri Sephia (2022) bertujuan supaya sumber daya alam yang dimiliki mampu dikelola secara efektif dan efisien. Selain itu, profesional perangkat desa dalam bekerja sangat dibutuhkan dalam mengelola aset desa. Penentuan strategi yang tepat menjadi salah satu penentu keberhasilan pengelolaan aset desa. Profesionalisme dalam hal ini menurut Sedarmayanti (2018) kaitannya dengan aset desa dinyatakan bahwa pengelolaan aset desa harus dilakukan secara profesional yaitu dengan menempatkan seseorang yang berkompeten dalam tugasnya, sehingga bentuk profesionalisme yang dimaksud adalah suatu sikap atau keadaan yang dalam melaksanakan pekerjaannya memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu. Ardiani (2020) juga menekankan bahwa Pemerintah desa harus memahami kondisi manajemen terhadap aset sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan dilakukan menurut kepentingan bersama dengan mempertimbangkan teknis yang tidak mengganggu pekerjaan dari penyelenggara. Bentuk profesionalisme pengelolaan aset selain harus didukung oleh aparat yang memiliki kualitas dibidang pengelolaan aset juga dapat dilakukan dengan kerja sama dengan pihak lain dalam pemanfaatan aset desa sehingga dapat mengoptimalkan daya guna dan meningkatkan pendapatan desa.

Pengaruh pengelolaan aset desa terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) oleh Latifah Nurhidayati (2023), Resty Ditha Handayani (2023) dan Hermina Bafa (2021) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Desa (PADes) dapat dipengaruhi oleh optimalisasi pemanfaatan aset desa, artinya semakin tinggi pemanfaatan aset yang dilakukan secara optimal maka semakin meningkat pendapatan asli desa yang diperoleh. Sementara menurut pandangan dari Prilly Putri Sephia (2022) bahwa Pengelolaan Aset Desa tidak akan mampu memberikan pengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa jika tidak dikelola dengan sebaik-sebaiknya, olehnya itu dari temuan penelitian yang diperoleh memberikan gambaran bahwa karena tidak dikelolanya aset desa dengan baik, sehingga belum mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli di desa.

Mengoptimalkan pengaruh pengelolaan aset desa terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa, maka salah satu langkah kongkrit yang dapat dilakukan yakni melalui peningkatan kinerja Badan Usaha Milik Desa, sebab menurut Laelatun Nisa (2022) bahwa salah satu dari tujuan pendirian BUMDes yakni mengoptimalkan pengelolaan aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif dan berkeadilan. Dan fungsi BUMDes adalah sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Olehnya itu Ni Kadek Sinarwati (2021) menguraikan bahwa BUMDes merupakan lembaga ekonomi dan sosial yang didirikan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Sebagai lembaga ekonomi yang berada di desa, kehadiran BUMDes hendaknya tidak menjadi kompetitor terlebih lagi jangan sampai menjadi predator bagi usaha ekonomi masyarakat desa. BUMDes sebagai lembaga sosial diharapkan mampu menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di desa. Terdapat beberapa fenomena yang dapat ditemui terhadap pengelolaan BUMDes saat ini, permasalahan klasik dan kondisi tersebut masih banyak terjadi adalah belum mampunya BUMDes berjalan secara optimal, sehingga pada penelitian yang dilakukan oleh Dicky Dwi Wahyudi (2022) bahwa kondisi BUMDes saat ini belum efektif dalam

memberikan partisipasi terhadap pedapatan desa. Penyebab utama timbulnya kondisi tersebut dikarenakan usaha yang dikelola oleh BUMDes belum berjalan dengan baik. Namun pada beberapa penelitian memberikan gambaran berbeda dimana BUMDes yang mampu mengembangkan usahanya tentu dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa.

Desa Rossoan merupakan salah satu dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Enrekang, dan dapat dikatakan bahwa pengelolaan BUMDes di Desa ini telah mampu memberikan subsidi terhadap Pendapatan Asli Desa, walaupun nilainya belum cukup besar dikarenakan oleh beberapa bentuk usaha yang dikembangkan saat ini dapat dikatakan sementara dilakukan pembenahan khususnya berkaitan dengan pola pemasaran terhadap produk yang dihasilkan oleh BUMDes. Beberapa aset dan potensi yang dimiliki oleh desa ini oleh Pengelola BUMDes juga sementara dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya seperti Lahan Desa, dimana oleh BUMDes dijadikan sebagai lokasi pengembangan Tanaman Jahe sebagai bahan baku utama dari Sarabba Bubuk yang merupakan produk unggulan dari BUMDes, kemudian pemanfaatan Hutan Rakyat, yang didalamnya banyak tumbuh Tanaman Lontar dan juga oleh masyarakat dimanfaatkan untuk produksi Gula Aren.

Potensi-potensi tersebut adalah sebahagian kecil dari aset yang dimiliki oleh Desa Rossoan, sebab pada dasarnya masih banyak aset lainnya berupa kekayaan desa belum mampu dioptimalkan pengelolaannya. Kendala utama yang dihadapi oleh sebahagian besar desa dalam pengelolaan aset sebagaimana juga dikemukakan oleh Hanjar Herliana (2021) bahwa tidak optimalnya pengelolaan aset desa dikarenakan masih rendahnya kapasitas dari aparat desa terhadap pengelolaan dan pengembangan aset desa, masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemanfaatan aset desa secara maksimal, dan belum adanya aturan yang jelas tentang sistem pengelolaan aset desa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menurut Ansori, M. (2020) adalah sebuah metode utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan, juga demi menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Berdasar pada penjelasan tersebut sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini maka pendekatan yang dipilih yakni melalui metode kuantitatif, dimana menurut Sugiyono (2020) bahwa Metode Kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Lokasi Penelitian

Berdasar pada kajian teori serta menyesuaikan permasalahan yang akan dikaji maka objek penelitian ini adalah **Pemerintahan Desa Rossoan Kabupaten Enrekang**

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2020) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini populasi yang dimaksudkan adalah :

a. Aparat Pemerintah Desa	:	10	Orang
b. Pengurus BUMDes	:	9	Orang
c. Pengurus BPD	:	7	Orang
d. Kepala Dusun	:	5	Orang
e. Tokoh Pemuda dan Tokoh Masyarakat	:	20	Orang
Jumlah	:	51	Orang

Teknik Pengambilan Sampling

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel melalui metode Simple Random Sampling (Sugiyono 2020)..

Penentuan jumlah sampel tentunya juga harus memperhatikan alat analisis yang digunakan, dimana dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui alat analisis SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), sehingga dengan melihat jumlah populasi sebanyak 51 Orang, maka mekanisme penentuan sampel yang dilakukan merujuk pada pernyataan dari Moh. Nazir (2018) bahwa apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasar pada kondisi jumlah populasi dalam penelitian kurang dari 100 maka mekanisme yang digunakan yakni menjadikan semua karyawan sebagai Responden

Teknik Analisis Data

Alat Analisis Data

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini setelah diisi oleh responden selanjutnya akan dianalisis dengan dengan pendekatan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) melalui Software IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) Versi 25.

Uji Kualitas Data Penelitian

Uji Validitas Data

Uji Validitas menurut Darwin (2021) digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner, dimana dikatakan sah atau tidak jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, bisa dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

- 1) Membandingkan Nilai r_{Hitung} dengan Nilai r_{Tabel}
 - a) Jika nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ atau nilai *Pearson Correlation* bernilai positif maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
 - b) Jika nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ namun nilai *Pearson Correlation* bernilai negatif maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
 - c) Jika nilai $r_{Hitung} < r_{Tabel}$ dan nilai *Pearson Correlation* bernilai positif maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
- 2) Membandingkan Nilai *Sig.(2-tailed)* dengan *Sig (α) 0,05*
 - a) Jika nilai *Sig.(2-tailed) < Sig (α) 0,05* dan, maka item soal angket tersebut valid.
 - b) Jika nilai *Sig. (2-tailed) > Sig (α) 0,05*, maka item soal angket tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Darwin. (2021) digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, sehingga dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini menurut Sugiyono (2020) dapat diketahui dengan cara melihat :

- 1) Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha (α) > r_{Tabel}* maka variabel tersebut dikatakan reliabel
- 2) Sebaliknya *cronbach's alpha (α) < r_{Tabel}* maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

Tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan skala yan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 : Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 sampai dengan 0,20	Kurang Reliabel
0,21 sampai dengan 0,40	Agak Reliabel
0,41 sampai dengan 0,60	Cukup Reliabel
0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel
0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Sugiyono (2020)

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Pengujian untuk uji normalitas data salah satunya dapat dilakukan melalui analisis *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan yakni membandingkan Nilai Probabilitas (*Asymtotic Significance*) dengan nilai Signifikansi 0,05, adapun dasar pengambilan keputusan tersebut yakni:

- Jika Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal.
- Jika Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terdistribusi normal

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R Square (R^2) atau Uji Determinan menurut Darwin (2021) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, jika diperoleh hasil pengukuran yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Adapun tingkat Korelasi atau Determinan dapat diukur dengan menggunakan skala berikut :

- Jika Hasil Uji Determinan < 0 maka dapat dinyatakan tidak terdapat Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen
- Jika Hasil Uji Determinan 0 s.d 0,49 maka dapat dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dianggap lemah
- Jika Uji Determinan 0,50 maka dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dapat dianggap Moderat
- Jika Uji Determinan 0,51 s.d 0,99 maka dapat dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dianggap Kuat
- Jika Uji Determinan > 1 maka dapat dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh Variabel Independen dengan Variabel Dependen dianggap Sempurna

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Darwin (2021) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Adapun persamaan untuk melakukan Analisis Regresi Linear Berganda yakni :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y	=	Variabel Kinerja UMKM
X1	=	Literasi Keuangan Syariah
X2	=	Inklusi Keuangan Syariah
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi Variabel Independen
a	=	Konstanta

Pernyataan terhadap persamaan yang digunakan pada analisis regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Terhadap Nilai Konstanta yang diperoleh menunjukkan Kinerja UMKM, sehingga jika nilai koefisien regresi untuk Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah memiliki nilai 0, maka dapat dinyatakan bahwa nilai untuk Kinerja UMKM sebesar Nilai Konstanta diperoleh.
- Berdasarkan persamaan koefisien regresi menunjukan bahwa Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah, mempunyai arah regresi positif dengan Nilai Kinerja UMKM sebagaimana ditunjukkan pada nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3$, yang berarti bahwa apabila Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah mengalami peningkatan 1% maka Kinerja UMKM dinyatakan meningkat sebesar persentase dari nilai yang dapat dilihat pada nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3$, dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dari Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka langkah pengujian terhadap Hipotesis tersebut dilakukan dengan metode Uji T atau Uji Parsial, dimana menurut pandangan dari Sugiyono (2020) bahwa Uji t atau *One Sample Test* bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel yang dihipotesiskan, terhadap pengujian tersebut maka untuk dasar pengambilan keputusannya dapat dilakukan melalui 2 (dua) metode yakni :

- Berdasarkan Nilai Signifikansi (0,05)
 - Jika diperoleh Nilai Signifikansi > Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya antara Variabel Independen tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Variabel Dependen.

- 2) Jika diperoleh H_o Nilai Signifikansi < Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_o ditolak dan diterima artinya antara Variabel Independen memiliki hubungan yang signifikan terhadap Variabel Dependen
- b. Memperbandingkan Nilai T_{Hitung} dengan Nilai T_{Tabel}
 - 1) Jika diperoleh Nilai T_{Hitung} sesuai hasil analisis < Nilai T_{Tabel} , maka hasil ini dapat pula dinyatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tidak terdapat pengaruh antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.
 - 2) Jika diperoleh Nilai T_{Hitung} sesuai hasil analisis > Nilai T_{Tabel} , maka hasil ini dapat pula dinyatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh antara Variabel Independen terhadap

Uji F atau Uji Simultan

Uji F adalah bentuk pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel Independen (X1, X2) secara bersama-sama terhadap Variabel Dependen (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk Uji F atau Uji Simultan ini adalah :

- 1) Berdasarkan nilai Signifikansi
 - a) Jika diperoleh Nilai Signifikansi > Nilai Sig $\alpha = 0,05$, pada Hasil Uji F atau Uji Simultan maka dapat dinyatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak artinya bahwa secara bersama-sama Variabel X1 dn X2 tidak memiliki hubungan pengaruh terhadap Variabel Y
 - b) Jika diperoleh Nilai Signifikansi pada Hasil Uji F atau Uji Simultan < Nilai Sig $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima artinya bahwa bahwa secara bersama-sama Variabel X1 dn X2 memiliki hubungan pengaruh terhadap Variabel Y
- 2) Membandingkan nilai dengan nilai F_{Hitung}
 - a) Jika diperoleh Nilai F_{Hitung} sesuai hasil analisis < Nilai F_{Tabel} pada Hasil Uji Simultan, maka dapat dinyatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak artinya bahwa secara bersama-sama secara bersama-sama Variabel X1 dn X2 tidak memiliki hubungan pengaruh terhadap Variabel Y
 - b) Jika diperoleh Nilai F_{Hitung} pada Hasil Uji F atau Uji Simultan < Nilai F_{Tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak artinya bahwa secara bersama-sama Variabel X1 dn X2 memiliki hubungan pengaruh terhadap Variabel Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 3 : Uji Validitas Kuisisioner Penelitian

Variabel Penelitian	Indi kator	Sig. (2-Tailed)	Sig $\alpha = 0,05$	Pearson Corelation	r Tabel	Interprest asi
Profes. Pengelolaan Aset	X1.1	.000	0.05	.743**	0.276	Valid
	X1.2	.000		.622**		Valid
	X1.3	.000		.780**		Valid
	X1.4	.000		.778**		Valid
	X1.5	.004		.394**		Valid
Optimalisasi Peran BUMDes	X2.1	.000		.780**		Valid
	X2.2	.000		.813**		Valid
	X2.3	.000		.786**		Valid
	X2.4	.000		.833**		Valid
	X2.5	.000		.846**		Valid
Peningkatan PAD	Y1	.000		.768**		Valid
	Y2	.000		.868**		Valid
	Y3	.000		.774**		Valid
	Y4	.000		.849**		Valid
	Y5	.013		.344*		Valid

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua indikator untuk masing-masing variabel dapat dinyatakan Valid dan telah memenuhi unsur yang dituangkan pada dasar pengambilan keputusan ketika nilai indikator dapat dikatakan valid. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat perbandingan antara nilai r_{Tabel} dan nilai *Pearson Corelation* pada masing-masing indikator. Gambaran yang diperoleh bahwa untuk semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Pearson Corelation* berada pada angka **0,344** hingga **0.868** atau lebih besar dari nilai r_{Tabel} yakni **0.276**. Demikian pula untuk nilai *Sig. (2-Tailed)* masing-masing indikator secara keseluruhan lebih kecil dari nilai Sig (α) = 0,05.

Uji Realibilitas

Tabel 4 : Uji Realibilitas

	Item-Total Statistics			Interpretasi
	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
Profes. Pengelolaan Aset	.741	.565	.801	Realibel
Optimalisasi Peran BUMDes	.711	.505	.829	Realibel
Peningkatan PAD	.764	.597	.753	Realibel

Merujuk pada dasar pengambilan keputusan untuk menilai Tingkat Realibilitas atau Tingkat Kehandalan dari masing-masing variabel, maka hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* dari setiap variabel berada pada range antara **0,753-0,829** lebih besar dari nilai $r_{Tabel} = 0.276$, artinya hasil dari perbandingan ini menunjukkan bahwa semua variabel dikategorikan Reliabel sebagai alat ukur penelitian.

Sementara untuk mengukur tingkat kehandalan dari masing-masing indikator dalam mengukur setiap variabel, maka sesuai standar yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020) dapat dinyatakan bahwa semua indikator variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* **0,780 dan 0.829** yang dapat dikategorikan tingkat Realibilitas indikator Kuat.

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Tabel 5 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87307754
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.082
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Analisis Uji Normalitas melalui model *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* sebagaimana dituangkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sebaran dari variabel pengganggu atau residual dalam penelitian ini memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni 0,200, artinya nilai ini jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan untuk mengukur nilai normalitas dari penyebaran nilai residual hasil isian kusioner lebih besar dari nilai Signifikansi (α) = 0,05. Sehingga pernyataan yang dapat diambil bahwa sebaran dari variabel pengganggu atau residual secara umum telah terdistribusi normal, dengan demikian maka data hasil isian kusioner dapat dinyatakan valid..

Koefisien Determinasi atau Uji *R Square* (R^2)

Tabel 6 : Analisis Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics R Square Change
1	.773 ^a	.597	.581	.597

a. Predictors: (Constant), Profes. Pengelolaan Aset, Optimalisasi Peran BUMDes

b. Dependent Variable: Peningkatan PAD

Hasil Uji Determinasi (*Uji R Square- R^2*) sebagaimana ditampilkan pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah 0,597 atau sama dengan 59,7%. Angka tersebut dapat diartikan bahwa Variabel Optimalisasi Peran BUMDes dan Profesionalisme Pengelolaan Aset tingkat pengaruh yang diberikan dalam mengukur Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang sebesar 59,7%, sementara selebihnya yakni 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi bagian dari persamaan regresi atau tidak menjadi bagian dari penelitian.

Adapun sesuai dengan Tingkat Korelasi atau Hubungan antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen jika didasarkan pada nilai *R Square* yang diperoleh yakni 0,597, maka sesuai dasar penetapan korelasi antar variabel, dimana jika hasil Uji Determinan memiliki nilai

0,51 s.d 0,99 maka dapat dinyatakan bahwa Korelasi atau Hubungan Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dianggap Kuat

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 : Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.403	1.958		1.738	.087
1 Literasi Syariah	.575	.134	.496	4.283	.000
Inklusi Syariah	.277	.098	.327	2.821	.007

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan analisis Uji Regresi Linear Berganda sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 7 maka pernyataan atau kesimpulan yang dapat diambil terhadap hasil analisis tersebut dapat dijabarkan melalui persamaan berikut :

$$\text{Peningkatan PAD} = 2.548 + 0.600(X_1) + 0.310(X_2) + e$$

Uraian dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai Konstanta (a) yang diperoleh yakni sebesar 2.548. Sehingga jika tidak terdapat kenaikan pada nilai β atau diasumsikan 0 (Nol) untuk Optimalisasi Peran BUMDes dan Profesionalisme Pengelolaan Aset, maka dapat dikatakan bahwa Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) memiliki nilai sebesar 2.548.
- Berdasarkan persamaan koefisien regresi bahwa Optimalisasi Peran BUMDes yang ditunjukkan oleh nilai β_1 yakni sebesar 0,600, sehingga dapat diasumsikan jika Optimalisasi Peran BUMDes mengalami peningkatan 1 point atau sesuai nilai yang ditunjukkan pada nilai β_1 , maka dapat dikatakan bahwa Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) akan mengalami penambahan atau peningkatan sebesar 0,600 apabila diasumsikan bahwa Variabel Profesionalisme Pengelolaan Aset dianggap tidak mengalami kenaikan atau Konstant.

Nilai yang diperoleh pada β_1 juga dapat diasumsikan bahwa Optimalisasi Peran BUMDes memiliki Korelasi Positif terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)

- Persamaan koefisien regresi pada Tabel 5.8 juga menunjukan bahwa Profesionalisme Pengelolaan Aset yang ditunjukkan oleh nilai β_2 yakni sebesar 0,310, sehingga dapat diasumsikan apabil Variabel Profesionalisme Pengelolaan Aset mengalami peningkatan 1 point atau sesuai nilai yang ditunjukkan pada nilai β_2 , maka dapat dikatakan bahwa Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) akan mengalami penambahan atau peningkatan sebesar 0,310 apabila diasumsikan bahwa Optimalisasi Peran BUMDes dianggap tidak mengalami kenaikan atau Konstant.

Nilai yang diperoleh pada β_2 juga dapat diasumsikan bahwa Profesionalisme Pengelolaan Aset memiliki Korelasi Positif terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)

Uji Hipotesis

- H₁** = *Profesionalisme Pengelolaan Aset berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang*

Hasil Uji Hipotesis untuk pola hubungan pengaruh antara Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM, menunjukkan bahwa Nilai T_{Hitung} yang diperoleh adalah 3.017, sementara untuk Nilai Signifikansinya yakni 0,004. Sehingga keputusan yang dapat diambil terhadap hasil analisis tersebut yakni :

- Nilai T_{Hitung} Profesionalisme Pengelolaan Aset yakni sebesar **3.017** lebih besar dari nilai $T_{Tabel} = 2.012$. Hasil Perbandingan tersebut dapat diartikan Literasi Keuangan Syariah memiliki hubungan pengaruh terhadap Kinerja UMKM.
- Sementara untuk nilai signifikansi dari hasil analisis Uji Regresi diperoleh nilai sebesar **0.004** atau lebih kecil dari Nilai Signifikansi 0.05. Maka keputusan dari hasil analisis ini adalah Profesionalisme Pengelolaan Aset secara signifikan berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang

Kesimpulan dari kedua pernyataan tersebut jika dihubungkan dengan hasil Uji Regresi, maka dapat dinyatakan bahwa Profesionalisme Pengelolaan Aset mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang, dengan kata lain **H₀** ditolak dan **H_a** diterima

- b. H_2 = *Optimalisasi Peran BUMDes berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang.*

Hasil analisis Uji Regresi Linear Berganda pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai T_{Hitung} yang diperoleh terhadap pengaruh Optimalisasi Peran BUMDes terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang adalah sebesar **4.637**, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai T_{Tabel} yakni = **2.012**. Jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan untuk Uji Parsial yang membandingkan antara nilai T_{Hitung} dengan nilai T_{Tabel} , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pengaruh Optimalisasi Peran BUMDes terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang.

Sementara jika melihat tingkat signifikansi dari hubungan pengaruh Optimalisasi Peran BUMDes terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang diperoleh nilai sebesar **0.000**, yang artinya nilai ini lebih kecil dari nilai Signifikansi 0.05. Sehingga pernyataan yang dapat diambil artinya Optimalisasi Peran BUMDes secara signifikan mampu memberikan pengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang

Berdasar pada kedua hasil pengujian tersebut dan jika dihubungkan dengan hasil analisis Uji Regresi, maka kesimpulan terhadap Hipotesis yang diajukan bahwa Optimalisasi Peran BUMDes memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang, dengan kata lain bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Hipotesis yang diajukan diterima.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8 : Analisis Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.265	2	130.133	35.608	.000 ^b
	Residual	175.421	48	3.655		
	Total	435.686	50			

a. Dependent Variable: Peningkatan PAD

b. Predictors: (Constant), Profes. Pengelolaan Aset, Optimalisasi Peran BUMDes

Hasil Uji Anova yang ditunjukkan pada Tabel 8 memberikan gambaran bahwa nilai F_{Hitung} yang diperoleh yakni sebesar **35.608**, sementara untuk Nilai Signifikansi dari pengujian ini sebesar **0,000**. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan untuk Uji F atau Uji Simultan dapat dinyatakan bahwa :

Hasil Analisis Uji Anova yang ditunjukkan pada Tabel 8 memberikan gambaran bahwa nilai F_{Hitung} yang diperoleh yakni sebesar **35.608**, sementara untuk Nilai Signifikansi dari pengujian ini sebesar **0,000**. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan untuk Uji F atau Uji Simultan dapat dinyatakan bahwa :

- Hasil analisis menunjukkan bahwa Nilai F_{Hitung} yang diperoleh sebesar **35.608** atau lebih besar dari nilai F_{Tabel} yakni **2.414**, merujuk pada hasil analisis ini dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama Optimalisasi Peran BUMDes dan Profesionalisme Pengelolaan Aset memiliki hubungan pengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang
- Berdasarkan Hasil analisis untuk Nilai Signifikansi diperoleh sebesar **0.000** atau lebih kecil dari Nilai Signifikansi **0.05**. Maka kesimpulan untuk Uji Simultan yang dapat diambil bahwa Optimalisasi Peran BUMDes dan Profesionalisme Pengelolaan Aset jika secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang

Berdasar pada kedua hasil penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi Peran BUMDes dan Profesionalisme Pengelolaan Aset jika secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima atau Hipotesis yang diajukan diterima

Pembahasan.

Profesionalisme Pengelolaan Aset mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang.

Aset merupakan bentuk investasi yang telah dikeluarkan oleh sebuah organisasi dan sifatnya secara tidak langsung dapat menjadi sumber penghasilan, sehingga selalu dituntut nilai-nilai profesionalisme dalam pengelolaannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Anoraga (2019) bahwa profesionalisme merupakan sebuah sikap atau perilaku aparat atau pengelola aset desa yang mengacu pada kecakapan, keahlian dan disiplin dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Pendapatan yang diperoleh Desa, tentunya hal ini dapat dimaknai bahwa Aset Desa apakah itu Gedung, Sarana dan Prasarana atau Tanah Desa jika mampu dikelola secara baik dan maksimal maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan di Desa.

Mempertegas hal tersebut Resty D. H (2023) juga melihat yang sama bahwa jika semua bentuk aset yang dimiliki oleh Desa apakah itu Aset yang bersifat Barang Bergerak maupun yang Tidak Bergerak, begitupula jika yang dikategorikan Aset adalah sarana dan prasarana penunjang kegiatan perekonomian desa, tentunya jika mampu dikelola secara baik maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan desa.

Desa Rosoan sesuai dengan hasil wawancara dengan aparat Desa ketika dilakukan pengumpulan data melalui kuisioner, diperoleh gambaran bahwa Aset yang dimiliki oleh Desa saat ini terdiri dari beberapa jenis seperti Sarana Pendidikan, Balai Desa yang sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan pemuda dan juga masyarakat, Tanah Desa yang dikelola oleh Kepala Desa dan juga Kepala Dusun, Sarana dan Prasarana Olahraga, Embung dan Aset BUMDes yang sementara diambil oleh Desa seperti Moleng dan Pertamina.

Pengelolaan semua jenis aset tersebut pada dasarnya telah dikelola secara baik dan bahkan sangat dijaga, namun dari beberapa aset yang dimiliki oleh Desa, secara umum hanya terdapat beberapa jenis digolongkan dapat memberikan nilai dalam bentuk pendapatan seperti Tanah Desa yang dikelola oleh Kepala Desa dan Dusun, namun untuk Pendapatannya tersebut dijadikan sebagai tambahan penghasilan bagi Kepala Desa dan Dusun sehingga dianggap tidak nampak pada pendapatan desa.

Terhadap kondisi yang terjadi di Desa Rosoan ini sejalan dengan hasil temuan dari Hanjar Herliana (2021) bahwa Desa secara umum selalu berusaha melakukan pengelolaan asetnya secara baik dan profesional, hanya saja dari segi pendapatan dari aset tersebut belum dapat memberikan sumbangsih yang besar dan dijadikan sebagai sumber pendapatan desa.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Emi Siti Handayani, dkk (2023) yang menyatakan bahwa Aset Desa walaupun mampu dikelola secara profesional namun tidak dapat dioptimalkan dari sisi penghasilan, maka tidak akan berdampak pada penghasilan desa, tentunya hal ini menjadi hal yang wajar jika aset yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada publik untuk dinikmati seperti objek wisata atau Lokasi Pemandian, namun jika aset yang dimiliki oleh Desa, pemanfaatan dan pemberlakuannya lebih dominan untuk kegiatan sosial tentu kondisi ini tidak dapat dijadikan ukuran.

Walaupun demikian jika diselaraskan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dimana aset dari desa Rosoan hanya bersifat aset sosial dan hubungannya dengan Pendapatan Desa, maka pola hubungannya dapat dilihat dari pendekatan asas manfaat, seperti jalan desa, dimana dengan baiknya fasilitas ini, maka akan memberikan dukungan pada usaha-usaha yang dikelola oleh BUMDes.

Begitupula terhadap pendapatan dari Petani, dimana dengan semakin baiknya sarana dan prasarana yang dibangun oleh Desa, maka kontribusinya secara tidak langsung akan memiliki dampak terhadap pendapatan desa, dimana masyarakat akan semakin baik dalam melaksanakan kewajibannya khususnya yang berkaitan dengan Pajak Bumi dan Bangunan, dan tentunya akan berdampak pada besarnya Dana Bagi Hasil yang diperoleh

Optimalisasi Peran BUMDes mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan peran dan fungsi utamanya yakni meningkatkan perekonomian dengan mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, tentunya dalam pengelolaannya harus dilakukan secara optimal, karena BUMDes juga merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh Desa dan diharapkan untuk dapat mendukung dalam hal peningkatan pendapatan desa melalui pengelolaan usaha yang dikembangkan.

Peran BUMDes menjadi sangat penting apabila mampu dikelola secara optimal, hal ini ditegaskan oleh Nia Febriani (2022) bahwa optimalisasi peran dari BUMDes tidak terlepas dari fungsi mengapa lembaga ini dijadikan sebagai tulang punggung perekonomian di Desa, sebab kehadiran BUMDes di Desa diharapkan mampu menjadi motor penggerak perekonomian desa dan juga sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes)

Merujuk pada kondisi BUMDes yang ada di Desa Rosoan, maka dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasinya terhadap tingkat pendapatan Desa telah memadai, walaupun nilainya masih kecil, akan tetapi dari prospek usaha yang dikembangkan dapat dianggap telah memiliki peran dan kontribusi terhadap tingkat pendapatan Desa, terlebih lagi jika semua bentuk usaha mampu untuk dioptimalisasikan.

Peran yang diperlihatkan oleh BUMDes Desa Rosoan, pada dasarnya sejalan dengan maksud yang dikemukakan oleh Aisyatun Nafisah (2023) bahwa peran BUMDes jika merujuk pada aturan perundang-undangan yakni pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa, melalui berbagai upaya melalui optimalisasi terhadap pemanfaatan semua jenis potensi yang dimiliki oleh Desa.

Penekanan yang sama juga dikemukakan oleh Hermina Bafa (2021) dan Latifah Nurhidayati (2023) bahwa semakin optimal semua unsur di desa dalam meningkatkan peran BUMDes maka selain dapat meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat juga akan mampu memberikan Pendapatan bagi Desa. Olehnya itu keberadaan BUMDes sebagai bagian dari aset desa juga harus dapat dikelola secara profesional.

Demikian pula pernyataan yang dikemukakan oleh Resty Ditha Handayani (2023) bahwa Optimalisasi pemanfaatan BUMDes berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa, hal ini dapat diartikan jika semakin optimal aparatur mengfungsikan BUMDes sesuai perannya maka pendapatan desa juga akan semakin meningkat. Mengacu pada penjelasan-penjelasan tersebut, BUMDes Desa Rosoan dengan unit usaha yang sementara berjalan saat ini, dalam rangka mengoptimalkan perannya, maka oleh pihak Pegurus BUMDes bersama Pemerintah Desa, sementara melakukan upaya untuk mengoptimalkan usaha yang telah ada, dan menggagas usaha lainnya dengan tetap merujuk pada bentuk potensi yang ada di Desa.

Penggalan Potensi yang sementara dikembangkan oleh Pihak Pemerintah BUMDesa dan Pemerintah Desa saat ini dilakukan dengan pendekatan Pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan potensi di desa. Langkah ini dilakukan dengan menggali potensi usaha yang dapat dikembangkan melalui aspirasi dan keinginan masyarakat..

Profesionalisme Pengelolaan Aset dan Optimalisasi Peran BUMDes jika secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Rosoan Kab. Enrekang

Pengelolaan Aset Desa yang Profesional dan didukung oleh Optimalisasi Peran dari BUMDes, maka tentunya hal ini akan sangat memberikan dampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa, sebab aset desa yang mampu dijaga dan dikelola dengan baik, maka secara langsung atau tidak langsung akan berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

Beberapa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan jika pengelolaan Aset didukung dengan Optimalisasi peran BUMDes, maka dampaknya menjadi signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa. Gambaran tersebut juga dikemukakan oleh Sri

Damayanti Wulandari (2021) bahwa melalui Profesionalisme Pengelolaan Aset disertai dengan Optimalisasi peran BUMDes, maka secara simultan akan memberikan dampak pada penghasilan Desa,

Kondisi tersebut juga dapat ditemukan pada Desa Rosoan, dimana semua aset mampu dijaga dengan baik dan bahkan dari beberapa Aset Desa dijadikan sebagai sarana bagi BUMDes dalam pengelolaan usaha, maka nilai yang dapat dirasakan adalah sumbangsih BUMDes pada Pendapatan Asli Desa. Secara riil hal tersebut dapat dilihat dalam pengelolaan Sarabba Bubuk dan juga Depot Air Minum, dimana keduanya terdapat sarana dan juga prasarana milik desa dijadikan sebagai tempat usaha, maka dari itu dapat mengurangi beban usaha BUMDes.

BUMDes Desa Rosoan dalam program jangka pendek yang telah dirancang melalui Musyawarah Desa akan menjalankan usaha dibidang Pembelian dan Penjualan Jagung, tentunya dalam pengelolaan usaha ini selain membutuhkan Lokasi cukup luas juga tentunya membutuhkan sarana berupa tempat penyimpanan barang, dan keduanya dimiliki oleh Desa yang saat ini lebih sering digunakan sebagai balai pertemuan, akan tetapi memiliki lokasi yang belum dimanfaatkan secara optimal, tentunya hal ini dapat menjadi bagian dari usaha BUMDes dan sekaligus menjadi sarana meningkatkan Pendapatan Desa.

Kondisi semacam inilah yang dimaksudkan oleh Hermina Bafa (2021), Latifah Nurhidayati (2023), dan Resty Ditha Handayani (2023) bahwa semakin optimal pengelolaan suatu BUMDes maka pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Desa juga akan semakin tinggi, justeru jika BUMDes tidak dikelola secara optimal maka dampaknya terhadap Pendapatan Asli Desa juga akan semakin kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar pada Hasil dan Pembahasan dalam penelitian ini yang mengangkat judul tentang Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa dan Optimalisasi Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Rossoan Kabupaten Enrekang, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni :

1. Profesionalisme Pengelolaan Aset mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Rossoan Kabupaten Enrekang. Hasil analisis ini dapat diartikan bahwa dalam pengelolaan Aset Desa hal yang paling penting dilakukan yakni model pengelolaannya harus secara Profesional.
2. Optimalisasi Peran BUMDes mampu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Rossoan Kabupaten Enrekang. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin optimal pengelolaan BUMDes tentunya berdampak pada usaha yang dikembangkan, sehingga tingkat pendapatan yang diperoleh juga akan semakin baik dan tentunya nilai penghasilan yang diperoleh desa juga akan semakin baik
3. Profesionalisme Pengelolaan Aset dan Optimalisasi Peran BUMDes secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Rossoan Kab. Enrekang. Kondisi ini menjelaskan bahwa kedua variable jika secara bersama-sama akan lebih menguatkan dampak terhadap tingkat Pendapatan Asli Desa

Saran-Saran

Hal-hal yang dapat disarankan kepada Pemerintah Desa Rosoan terkait dengan Pengelolaan Aset dan Optimalisasi Peran BUMDes dalam mendukung Peningkatan Pendapan Asli Desa (PADes), maka hal-hal yang dianggap perlu dilakukan yakni :

1. Untuk meningkatkan nilai Profesionalisme dalam Pengelolaan Aset Desa, sebaiknya pemerintah Desa mengikut sertakan Pegawai yang dianggap memiliki kemampuan dalam pelatihan berkenaan dengan Pengelolaan Aset Pemerintah.
2. Mengoptimalkan Peran BUMDes, hal yang perlu dikembangkan saat ini adalah Inovasi Usaha Baru dengan memanfaatkan Potensi yang ada di Desa, sehingga nantinya tingkat penghasilan dari usaha BUMDes akan semakin meningkat dalam mendukung Pendapatan Asli Desa.
3. Meingkatkan Pendapatan Asli Desa, maka langkah yang harus dilakukan oleh Pemerintah

Desa dan Pengurus BUMDes yakni mengoptimalkan profesionalisme pengelolaan aset untuk dapat mendukung peningkatan peran BUMDes

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Aisyatun Nafisah, 2023. Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
 - (2) Anoraga, P. 2019. Psikologi Kerja. Rineka Cipta.
 - (3) Ardiani, S. 2020. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Kota Palembang. Jurnal Riset Terapan Akuntansi, Volume 4 Nomor (1), Hal : 20–31
 - (4) Darwin, Muhammad dkk. 2021. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Bandung: CV Media Sains Indonesia
 - (5) Dicky Dwi Wahyudi, Hanny Purnamasari, Gun Gun Gumilar, 2022. Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Desa Tirtasari Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang). Jurnal MODERAT, Volume 8, Nomor 1. Februari 2022.
 - (6) Emi Siti Handayani, Intan Putri Azhsaari, Nur Fitriana. 2023. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 7 No. 1, Maret 2023 (452-462)
 - (7) Firmansyah, A. 2018. Pengelolaan Aset Desa di Kabupaten Tangerang. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Volume 6 Nomor (1), Hal : 001–008
 - (8) Hermina Bafa, Teguh Erawati, Anita Primastiwi. 2021. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku. Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 3 Nomor 2 September 2021
 - (9) Laelatun Nisa, 2022. Peranan Bumdes Terhadap Pengelolaan Aset Vital Desa Pukat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Skripsi : Konsentrasi Entrepreneur Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
 - (10) Latifah Nurhidayati, Hari Purnama, Arista Natia Afriany, Guruh Ghifar Zalzalalah, 2023. Peran BUMDes, Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa. Bismar: (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management Volume 6. Nomor 3, November 2023
 - (11) Hanjar Herliana, 2021. Pengaruh Pengelolaan Aset Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Universitas Galuh Repository Volume 01 Nomor 01, September 2021
 - (12) Nazir, Moh. 2018. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
 - (13) Ni Kadek Sinarwati, Made Aristia Prayudi, 2021. Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 10, No. 3, Desember 2021.
 - (14) Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019
 - (15) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa
 - (16) Prilly Putri Sephia, & Jumiati. 2022. Pengelolaan dan pemanfaatan aset desa Pasir Sunur Kota Pariaman. JPGDE : Journal Of Policy, Governance, Development and Empowerment Volume 5 Nomor (3), Hal : 25–39
 - (17) R Ait Novatiani, Veronica Christina, Bachtiar Asikin, Tetty Lasniroha Sarumpet, Robertus Ary Novianto. 2023. Kualitas Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Survei pada Desa di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat). EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 5 No. 1 Mei 2023
 - (18) Resty Ditha Handayani, Arie Apriadi Nugraha. 2023. Pengaruh Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan Profesionalisme Aparatur Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Desa Indonesian Accounting Research Journal Vol. 3, No. 3, June 2023, pp. 270 – 280
 - (19) Sedarmayanti. 2018. Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja. PT Refika Aditama. Bandung
-